

BIODATA PENULIS

Nama : Iin Nur Hakiki

Nim : 084 111 068

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Oktober 1992

Alamat : Watu ulo, Desa Sumberejo , Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember

Jurusan / Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam

Riwayat hidup : Penulis pernah menempuh pendidikan. Pendidikan dasar di SDN Sumberejo 06 Watu ulo, Ambulu Jember, SMP Negeri 2 Ambulu Jember dan MAN 2 Jember, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Jember 17 Juli 2015

Iin Nur Hakiki
084 111 068

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Iin Nur Hakiki ,2015: *faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watuulo Ambulu Kabupaten Jember.*

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami . Perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu salah satu kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam atau pembelajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan merencanakan dan mengembangkan proses pembelajarannya secara profesional. Dengan kata lain kemampuan merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara profesional, mutlak dibutuhkan dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus perancang pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mencapai sebuah tujuan PAI memang tidak mudah sebab masih banyak permasalahan dalam PAI, terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak lepas dari tiga sebab yang mendasar. Pertama, selama ini, banyak pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja. Kedua, sistem pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ? 3) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 4) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan purposive sampling, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 belum berhasil karena masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari guru, peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, sarana prasarana dan lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh guru menggandakan materi pelajaran, memanfaatkan sarana prasarana di lingkungan masyarakat, memberikan hukuman jika diperlukan serta melakukan mengajukan rehabilitas gedung. Sedangkan upaya khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat untuk membahas permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran PAI serta mencari solusinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 bab I pasal I ayat I menyatakan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran; kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

¹A Rachmad S, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 7.

²Tim Redaksi, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS* (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 247.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang terhormat dan signifikan dalam membentuk pribadi muslim yang sempurna (*insan kamil*). Pendidikan Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam. Pendidikan Islam merupakan proses yang membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia baik fisik, ‘*aql* maupun *qalb*-nya.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar untuk membangun kehidupan yang lebih baik serta lebih terarah dan untuk menuntut kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam terhadap generasi penerus bangsa (remaja) sebagai proses penyebaran agama yang tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk merubah perilaku manusia sebagai sarana ajaran islam kearah pemahaman islam secara utuh sehingga Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk mengajarkan ajaran islam sesuai dengan firmanNya : al-Maidah 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 78.

⁴Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 19.

menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami. Perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu salah satu kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam atau pembelajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan merencanakan dan mengembangkan proses pembelajarannya secara profesional. Dengan kata lain kemampuan merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara profesional, mutlak dibutuhkan dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus perancang pembelajaran pendidikan agama.

Tugas pembelajar atau pendidik Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, memudahkan belajar dan tertarik terus menerus belajar agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pendidikan agama yang diharapkan. Dalam upaya membelajarkan peserta didik, kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan

⁵Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Quran dan terjemahnya* (Medinah:1412), 172.

mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diinginkan secara bermakna menurut, sumber belajar dapat berupa pesan orang, bahan, alat, teknik, latar /lingkungan.

Dengan demikian, inti kegiatan pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai pembelajaran Agama Islam yang diharapkan.⁶

Untuk mencapai tujuan PAI memang tidak mudah sebab masih banyak permasalahan dalam PAI, terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak lepas dari tiga sebab yang mendasar. Pertama, selama ini, banyak pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja. Padahal pendidikan agama seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang menadapat nilai bagus dalam mata pelajaran agama akan tetapi dalam penerapan dan perilaku keseharian cenderung menyimpang dari norma ajaran yang islami, Kedua, sistem pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja.⁷

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000),185.

⁷Syaiful bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 103.

Pada hakikatnya evaluasi PAI idealnya tidak hanya dalam hal kognitif saja, akan tetapi lebih menekankan pada praktisi, supaya ajaran agama yang telah siswa pelajari bisa terlihat langsung dalam berperilaku sehari-hari.⁸

Kegelisahan akademik peneliti muncul tatkala ada salah satu peserta didik selalu kebingungan dan menanyakan materi PAI yang sangat sederhana dan sangat mudah yang seharusnya dapat dan dipahami. Peserta didik dituntut aktif mencari tahu sendiri tentang materi yang sedang dipelajari atau sedang dibahas.⁹

Pada dasarnya pembelajaran *student center* memanglah bagus untuk melatih kemandirian siswa dalam mencari informasi materi pelajaran PAI tetapi jika diterapkan pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar kurang cocok karena pada dasarnya mereka membutuhkan arahan guru untuk bisa memahami materi pelajaran PAI dengan maksimal. Masalah ini bisa saja muncul dari peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas bisa juga dari guru bidang studi yang tidak memenuhi standart kompetensi sebagai guru PAI yang diharuskan. karena latar belakang peneliti yang notabene adalah mahasiswa IAIN Jember fakultas Tarbiyah menjadikan peneliti untuk terus melanjutkan meneliti dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 di Dusun Watu-ulo, baik faktor yang bersifat mendukung maupun menghambat dan apabila faktor-faktornya sudah ditemukan harapannya bisa memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06. Sehingga munculah sebuah judul

⁸Observasi, SDN Sumberejo 06, 07 Mei 2015

“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun fokus penelitiannya adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
3. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

¹⁰Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal yang akan diteliti serta memberikan motivasi untuk selalu berpartisipasi dalam memajukan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian untuk selalu mengontrol proses pembelajaran PAI di sekolah serta memberikan pandangan untuk selalu mengefektifkan pembelajaran PAI.

c. Bagi Guru PAI

Memberikan kontribusi pengetahuan agar senantiasa memperhatikan proses pembelajaran PAI di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang efektif serta memberikan gambaran mengenai faktor pembelajaran yang baik dan kurang baik pada pembelajaran PAI.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diupayakan memberikan kontribusi terhadap lembaga IAIN Jember, terutama dalam pengembangan pembelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

1. Faktor-faktor

Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, keadaan, peristiwa, yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.¹²

2. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang, Benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³

3. Keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran ialah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang mampu menncapai tujuan instruksional khusus.¹⁴

4. SDN Sumberejo 06 Watu ulo, Ambulu Kabupaten Jember merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri di daerah jember selatan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud faktor-faktor yang memepengaruhi pembelajaran PAI oleh peneliti adalah hal atau komponen apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan empat komponen yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran PAI serta evaluasi pembelajaran PAI.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 462.

¹³ Ibid., 1023.

¹⁴ Syaiful bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran singkat mengenai isi dari skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisi, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian.

2. Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bagian Bab II ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, selain itu pada bab ini juga memuat mengenai kajian teori

3. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini berisi tentang inti dari penelitian atau hasil dari penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

5. Bab V

Pada Bab V mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

1. Nur Hayati, 2004, Jurusan Tarbiyah STAIN Jember yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan fokus penelitiannya adakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri Tapen Bondowoso tahun pelajaran 2004/2005?

Dengan berdasar rumus *chi kuadrat* maka hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri Tapen Bondowoso tahun pelajaran 2004/2005 dalam kategori agak rendah karena nilai yang diperoleh adalah 0,364.

¹³Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 64.

Adapun perbedaanya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian, metode penelitian dan objek penelitian. Objek kajian skripsi milik Nur Hayati ini menekankan pada ada tidaknya faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dan persamaanya adalah sama-sama menjadikan pembelajaran PAI sebagai objek kajian penelitian.

2. Lutfiatul Mutma'inah, 2010, Jurusan Tarbiyah STAIN Jember yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Tanggul".

Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan fokus penelitiannya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan faktor intern belajar dan faktor ekstern belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tanggul?

Dengan berdasar rumus *multiple linear regression* (Regresi linear berganda) maka hasil yang didapat dari penelitian ini adalah variabel faktor intern belajar (X1) berpengaruh signifikan secara individu terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tanggul.

Adapun perbedaanya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian, metode penelitian dan objek penelitian. Objek kajian skripsi milik Lutfiatul Mutma'inah ini menekankan pada ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan

faktor intern dan faktor ekstern belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tanggul.

Dan persamaanya adalah sama-sama menjadikan pembelajaran PAI sebagai objek kajian penelitian.

3. Fuat Udin, 2006, yang berjudul “Faktor- faktor determinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ishlah Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2006/2007. Adapun isi dari skripsinya adalah pemilihan faktor-faktor dalam skala prioritas yang mendalam dan harus memperhatikan faktor-faktor yang determinan untuk mencapai sebuah pembelajaran Bahasa Arab yang ideal sehingga faktor yang dibahas secara khusus adalah faktor yang berkenaan dengan guru Bahasa Arab yakni kompetensi yang dimilikinya seperti pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalisme. Selain itu juga dibahas faktor dari siswanya, Bahasa Arab bisa ditingkatkan kualitasnya apabila siswa mampu mendayagunakan kekmampuan yang ada pada diri mereka seperti mendengarkan, membaca, berbicara bahasa Arab, dan memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, metode penelitian dan objek penelitian. Objek kajian skripsi milik fuat Udin ini lebih menekankan pada faktor yang berkaitan dengan profesionalisme guru Bahasa Arab.

Sedangkan persamaanya sama-sama menjadikan faktor-faktor pembelajaran sebagai objek penelitian.

B. Kajian Teori

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Karena itu, pembelajaran merupakan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum ideal atau potensial, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan cara-cara (*strategi*) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.¹⁴

Jika berbicara masalah pembelajaran maka, setiap guru pasti menginginkan sebuah keberhasilan dalam setiap pembelajaran. Betapa tingginya suatu nilai keberhasilan sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi mengenai keberhasilan pembelajaran sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang

¹⁴ Syaiful sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2003), 63

berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa, penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari suatu bahan pengajaran.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil yaitu adanya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual ataupun kelompok.¹⁵

Namun, terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan maka, faktor itu juga sebagai pendukungnya.

¹⁵ Syaiful bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105-106.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain ada Enam faktor yaitu : Tujuan, Guru, Anak didik, Kegiatan pengajaran, Bahan dan alat evaluasi dan Suasana Evaluasi

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaranpun gagal untuk dicapai.

Karena sebagai pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya.¹⁶

2. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa

¹⁶Syaiful bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 109-110.

diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian gurudalam menggunakan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran, setiap guru memiliki, pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi ataun implementasi pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televise, radio, computer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organism yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanay berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹⁷

¹⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Predana media, 2014), 52.

3. Anak didik

Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang-orang dewasa.¹⁸

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia mempunyai pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik supaya diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan.¹⁹

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik atau siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan belajar.

Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek lain yang ada pada diri mereka seperti

¹⁸ Abdul mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana perdana media, 2010), 103.

¹⁹ Mukafan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam* (Jember: stain press, 2013), 70.

kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.²⁰

4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran atau proses pembelajaran telah banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan. Di antara yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan antara lain sebagai berikut:

“Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar”.²¹

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu Standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.²²

²⁰Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 16.

²¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 8.

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 4.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²³

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.²⁴

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika hendak menyusun perencanaan pembelajaran:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternative-alternatif.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.²⁵

²³ Ibid., 4.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 4.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 35.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran, sehubungan dengan pelaksanaan PBM tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menenangkan kelas
- b) Menyiapkan perlengkapan belajar
- c) Apersepsi (menghubungkan pelajaran dengan yang lalu).
- d) Membahas pekerjaan rumah (PR)

2) Kegiatan pokok belajar

- a) Merumuskan tujuan pelajaran
- b) Guru mencatat atau mendiktekan
- c) Guru menerangkan secara lisan atau tulisan.
- d) Guru mendemonstrasikan.
- e) Murid mencoba mendemonstrasikan sendiri.
- f) Murid mencoba mendemonstrasikan secara kelompok.
- g) Diskusi kelas.
- h) Murid belajar sendiri.
- i) Guru member bantuan belajar secar individu kepada siswa.
- j) Guru bertanya.
- k) Murid bertanya.

3) Penyelesaian

- a) Evaluasi formatif
- b) Guru menjelaskan kembali bagi pelajaran tertentu.
- c) Guru memberiksn tugas tertentu/PR.²⁶

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran atau evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.²⁷

Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

1) Evaluasi formatif.

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.²⁸

2) Evaluasi sumatif.

Merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama

²⁶B. Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 51-52.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 221.

²⁸B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 53.

jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan atau setiap akhir semester tetapi juga dilaksanakan pada setiap akhir modul, setiap akhir tahun ajaran, evaluasi belajar tahap akhir (EBTA dan EBTANAS), dan ujian masuk Perguruan Tinggi yang terkenal dengan sebutan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU).²⁹

3) Pelaporan hasil evaluasi.

Setelah memberi atau melakukan evaluasi sumatif dan formatif, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan hasil kerja sekolah kepada orangtua wali/murid.³⁰

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahwa, pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok. Berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75%, diberikan program

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2001), 27.

³⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 54.

perbaikan sedangkan siswa yang sudah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.³¹

5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pengajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap guru dan anak didik wajib mempunyai buku paket guna kepentingan belajar mengajar di dalam kelas.

Bila ada ulangan, semua bahan yang telah dipogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuatnya dengan perencanaan yang sistematis dan dengan penggunaan alat evaluasi. Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), tetapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*.

Masing-masing evaluasi alat evaluasi itu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menyadari hal itu, jarang ditemukan pembuatan item-item soal yang hanya menggunakan satu alat evaluasi. Tetapi guru sudah menggabungkannya lebih dari satu alat evaluasi.

Bahan dan alat evaluasi mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 56.

dan tidak reliable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.³²

6. Suasana evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan didalam kelas. Sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinya. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak-gerik yang dilakukan oleh anak didik. Pengawasan yang dilakukan itu tidak hanya duduk berlama-lama di kursi, tapi dapat berjalan dari muka ke belakang sewaktu-waktu, sesuai keadaan. Sikap merugikan seorang pengawas yang membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Lebih merugikan lagi adalah sikap pengawas yang dengan sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidakberdayaan anak didik dalam menjawab item-item soal. Dengan dalih, karena koreksinya sistem silang, malu kebodohan anak didik diketahui oleh sekolah lain.

Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian itu, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar mengajar

³²Saifu bahri djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 116-118.

berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik. Inilah dampak yang merugikan terhadap keberhasilan belajar mengajar.³³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Drs. Muhaimin, M.A. et. Al, ada Empat yaitu kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.³⁴

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Karena itu, perhatian adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu :

³³Saifu bahri djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 118-119.

³⁴Supriadie didi dkk, *komunikasi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 9.

a. Tujuan dan karakteristik bidang studi PAI

Tujuan pembelajaran PAI adalah pertanyaan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran PAI bersifat umum dan khusus. Tujuan PAI yang bersifat umum tercermin dalam GPBB mata pelajaran PAI di sekolah, bahwa PAI bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwakepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk mewujudkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan khususnya adalah peserta didik dapat memilih, menghargai dan berperilaku menjaga lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harun Nasution dalam buku *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* bahwa pendidikan Agama Islam disekolah umum bertujuan untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak dan etika.³⁵

Sedangkan karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan tipe isi

³⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-quran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam memproses strategi pembelajaran.³⁶

b. Kendala sumber belajar

Kendala sumber belajar adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan ada yang tersedia.³⁷

c. Karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan belajar. Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.³⁸

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disebagian kalangan masyarakat masih terdapat anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran, karena

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 150.

³⁷Ibid, 150.

³⁸Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 16.

kegiatan mengajar bersifat praktis dan alamiah, siapapun asalkan mempunyai keberanian di depan siswa mempunyai bekal pengetahuan dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan cara yang baik, maka dipastikan pekerjaan tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Terlebih dalam hal pendidikan, dimana yang menjadi subyek pembelajaran adalah individu manusia yang memiliki akal dan hati, maka persiapan yang baik dalam segala hal mulak dilakukan. Dan memilih metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri. Pada tataran inilah, diketahui bahwa keberadaan metode pengajaran jauh lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.³⁹

Dalam pendidikan Islam, metode metode mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan, karena ia memberi makna pada materi, tanpa metode materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam mengejar tujuan.⁴⁰

Proses pembelajaran sebagai aktifitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus

³⁹Ahmad Munjin nasih dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika aditama, 2013), 31.

⁴⁰M Suyudi, *pendidikan dalam persepektif Al qur an* (Yogyakarta : Mikraj, 2005), 68.

dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.⁴¹

Pendidik dalam proses pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia juga harus menguasai transformasi dan internalisasi mata pelajaran. Hal ini di karenakan metode pendidikan islam tidak sama dengan metode dan tekhnik pendidikan yang lain.⁴²

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara). Metode berate cara atau jalan yang harus dialalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai atau digumakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar,

⁴¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 165

⁴² Abdul mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), 167.

⁴³ Assegaf Abd Rahman, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 144.

member kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Disamping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah untuk member inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan islam.⁴⁴

Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sosio drama, dan bermain peran, serta pemberian tugas dan resitasi.⁴⁵

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian

Suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. pengorganisasian bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema dan format.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat

⁴⁴ Abdul mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167-168.

⁴⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: rineka cipta, 2009), 269.

merespon dan menerima peajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.⁴⁶Misalnya saja strategi talking stik, ceramah.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi Pengelolaan Pembelajaran adalah metode-metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode lain, seperti :

- 1) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
- 3) Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu menungkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴⁷

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Program pengajaran Agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran Agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa

⁴⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 151.

⁴⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

mempelajari pelajaran Agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran Agama.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.⁴⁸ Hasil pembelajaran di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Keefektifan

Keefektifan pembelajaran dapat dilihat beberapa hal, yaitu kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai hasil dari belajar, kesesuaian dengan prosedur belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai hasil dari belajar, kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar dan tingkat retensi belajar.

b. Efisiensi

Dapat diukur melalui rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

c. Daya Tarik Pembelajaran PAI

Daya tarik pembelajaran bisa dilihat dari kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁴⁹

⁴⁸ Zakiyah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), 196-197.

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 156.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang memuat tindak interaksi, antara pembelajar dan pebelajar berorientasi pada sasaran belajar, berakhir dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi terdiri dari kegiatan evaluasi hasil belajar dan kegiatan evaluasi proses pembelajaran. hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran/pendidikan. Evaluasi berarti sebagai proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. dalam penentuan nilai tersebut orang dapat melakukan pengukuran, perbandingan, penilaian, dan kemudian keputusan penilaian. Evaluasi bersifat bersinambungan, dari tahap satu ke tahap lain selama jenjang pendidikan atau sepanjang hayat.⁵⁰

Dalam proses pembelajaran selalu terkandung didalamnya unsur penilaian (*evaluation*). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yang didasarkan atas *values* (nilai-nilai). Didalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu. Bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari

⁵⁰ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), 231-232.

sesuatu.⁵¹ Adapun evaluasi yang dimaksud oleh peneliti adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengawasi pengajaran yang dilakukan agar aktifitas guru, murid maupun staf, administratif tetap mengarah pada tercapainya tujuan kurikulum, tujuan institusional, maupun tujuan Nasional. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendisain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

1) Evaluasi monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber – sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

⁵¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 1.

2) Evaluasi dampak

Evaluasi ini dapat dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

3) Evaluasi efisiensi – ekonomis

Yang dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

4) Evaluasi program komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi. Dalam model evaluasi dikenal dengan *education system evaluation model*.⁵²

Selain terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI secara umum, juga terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran PAI diantaranya adalah faktor internal, eksternal dan institusional.

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 32.

Berbagai hasil penelitian tentang problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan Pendidikan Agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau *didaktik-metodiknya*. Guru-guru PAI sering kali hanya diajak membicarakan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam masalah teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh.

Dari berbagai seminar symposium yang dilakukan, baik oleh Kementerian Agama, PTAI, maupun lembaga swadaya masyarakat lainnya, dapat dihimpun berbagai faktor penyebab kurang efektifnya Pendidikan Agama Islam di sekolah:

1. *Faktor Internal*, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri guru, yang meliputi: kompetensi guru relatif masih masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, solidaritas guru agama dengan guru non-agama masih rendah, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal saja.
2. *Faktor Eksternal*, yang meliputi: sikap masyarakat/orangtua yang kurang *concern* terhadap Pendidikan Agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh buruk, pengaruh

negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, *playstation*, dan lain-lain.

3. *Faktor Institusional*, yang meliputi: sedikitnya alokasi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum yang terlalu *overloaded*, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasar, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru belum memadai.⁵³

Secara operasional, problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu.
2. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, cenderung konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
3. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan peripheral.
4. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkosentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan praktik dan penelitian diluar kelas.

⁵³Nurcholis Madjid dkk, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 12-13.

5. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif, dan menyenangkan.
6. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normative, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya dimana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.
7. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁵⁴



⁵⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 27-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu, pengamatan, wawancara atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah gambaran tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵⁶

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui wawancara dan lainnya untuk menghasilkan data yang berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 11.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentu informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti, penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu.⁵⁷

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru bidang studi PAI
3. Guru kelas
4. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Cholid Narbuko mengartikan metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati data dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹ Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁰

Alasan penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, sehingga lebih meyakini peneliti.
- b. Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

⁵⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 158.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: bumi aksara, 2009), 70.

⁶⁰ *Ibid.*, 227.

- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.

Dalam kasus tertentu dimana komunikasi tidak memungkinkan, maka pengamatan bisa dimanfaatkan.⁶¹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.
- b. Metode pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.

Sedangkan prosedur pelaksanaannya dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan peninjauan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat observasi.
- b. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan masalah yang akan dijadikan ruang lingkup penelitian.
- c. Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa obyek penelitian, serta mencatat hasil yang diperoleh.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi yang sesuai dengan jenisnya.

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 174-175.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁶² Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Adapun data yang diperoleh dari metode interview adalah:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.
- b. Faktor pendukung pembelajaran PAI SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.
- c. Faktor penghambat pembelajaran PAI SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.
- d. Upaya guru PAI untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran PAI SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember.

⁶² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁶⁴

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Visi, Misi Sekolah SDN Sumberejo 06
- c. Struktur Organisasi SDN Sumberejo 06
- d. Jumlah guru SDN Sumberejo 06
- e. Jumlah peserta didik SDN Sumberejo 06
- f. Jumlah Sarana prasarana

E. Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang nantinya diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas , sehingga datanya sudah jenuh. Milles dan Huberman menyatakan bahwa

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 236.

analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁵ Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Adapun aktifitas dalam analisis datanya adalah :

- a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (gambar atau bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta intruksinya) dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 336-345.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Hal itu dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.⁶⁸

Sedangkan dari berbagai teknik tersebut hanya dua poin yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari :

1. Tahap pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung di lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi :
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

- b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat yang berkaitan dengan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang maka tahap selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbingnya karena masih ada kemungkinan untuk hal yang perlu direvisi agar bisa mencapai penelitian yang maksimal. Kemudian jika laporan telah selesai maka akan dipertanggung jawabkan di depan dosen penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 06 yang berlokasi di Dusun Watu-ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berikut adalah profil dari SDN Sumberejo 06.

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 06
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Sukarsono
NIP	: 19571227 197907 1 001
Alamat Sekolah	: Jl. Payangan Rt 01/038 Watu Ulo Desa Sumberejo
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68172
No. Telp/HP	: -
E-mail	: sdnsumberejo06@yahoo.com

1. Sejarah singkat berdirinya SDN Sumberejo 06

Sekolah ini berdiri pada tahun 1965 pendirinya adalah seorang kepala dusun bernama bapak Sujat pertama kali berdiri murid hanya bisa bersekolah sampai kelas tiga dikarenakan keterbatasan gedung dan ruang kelas sekaligus tenaga pengajar akhirnya para murid di transfer ke SD

Bregoh/ SD Sumberejo 02 pada masa itu. Pada tahun 1970-1976 murid semakin bertambah sedangkan sekaligus ada penambahan SD dan INPRES di seluruh Desa Sumberejo, termasuk renovasi SDN Sumberejo 06. Pada tahun 1976-1982 yang menjabat kepala sekolah adalah Bapak Kamiran, Bapak Parman, dan Bapak Badran. Pada tahun 1982-2014 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Sumadji, Bapak Saputro, Bapak Machmud dan tahun 2015 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Sukarsono.⁶⁸

2. Letak geografis SDN Sumberejo 06

Adapun letak dari SDN Sumbero 06 ini ada di Dusun Watu ulu kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Adapun batas-batasnya:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya menuju pantai watu ulu dan pantai papuma
- b. Sebelah Timur : Perkampungan desa Kampungan
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya menuju pantai payangan
- d. Sebelah Barat : Perkampungan dusun watu ulu

(Sumber data :Dokumentasi SDN Sumberejo 06, 2015.)

3. Visi dan Misi SDN Sumberejo 06

- a. Visi Sekolah :

Mendidik generasi cerdas, beriman dan berbudi luhur

⁶⁸ Syamsuri, *Wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015.

b. Misi Sekolah :

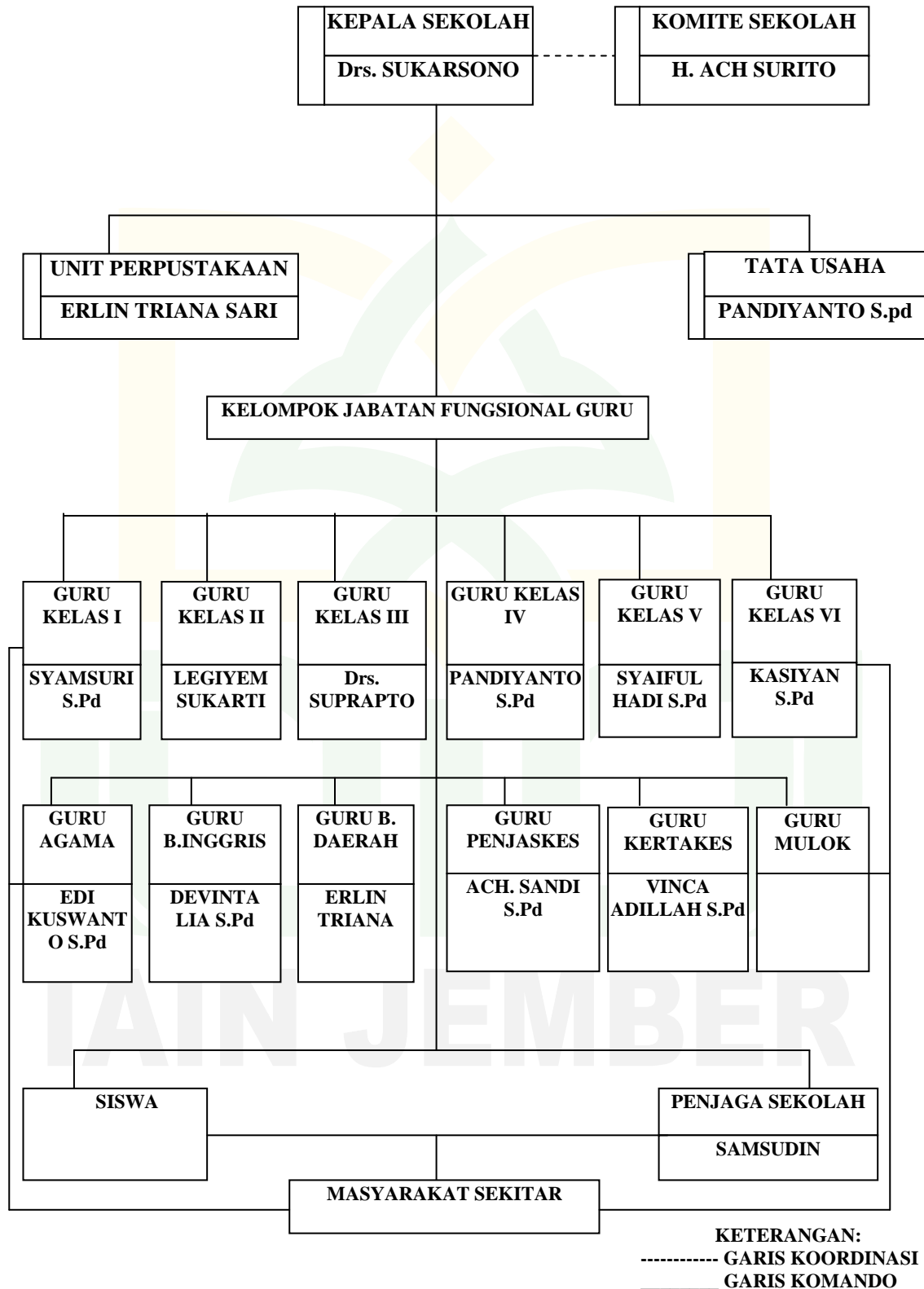
1. Standar dalam proses Pembelajaran.
2. Standar dalam proses Kelulusan.
3. Standar dalam proses Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kependidikan.
4. Standar dalam proses Prestasi Akademik dan Non Akademik.
5. Standar dalam proses Manajemen Sekolah.
6. Standar dalam proses Aktivitas Keagamaan dan Kepedulian Sosial.⁶⁹

4. Struktur Organisasi SDN Sumberejo 06

Dalam memperlancar kerja, SDN Sumberejo 06 membentuk struktur organisasi kepengurusan dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun bentuk strukturnya adalah :

⁶⁹Dokumentasi : SDN Sumberejo 06 Watu Ulo, Ambulu Kabupaten Jember, 2015.

Bagan 4.1
Bagan Struktur Organisasi Sekolah



(Sumber Data: dokumentasi SDN SUMBEREJO 06) 2015

5. Sarana Dan Prasarana

Seluruh fasilitas gedung sebagai sarana dan prasarana berada diatas tanah luas 275m². Adapun fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel.⁷⁰

Tabel 4.1
Jumlah Fasilitas dan Sarana Prasana SDN Sumberejo 06
Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	DATA RUANG KELAS	JUMLAH RUANG
1	Data ruang kelas asli	7
2	Ruang Lainnya yang digunakan kelas	-
3	Jumlah ruang kelas seluruhnya	7

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
1	Ruang Kelas	6	3	3	-
2	Ruang Kantor	1	1	-	-
3	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium	-	-	-	-

No	Jenis	Jumlah	Luas m2	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas / Teori	6	275	3	3
2	Ruang Guru	1	28	1	-
3	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
4	Ruang Kesenian	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
6	Jumlah Bangku Murid	120	-	70	50

⁷⁰Dokumentasi : SDN Sumberejo o6 Watu Ulo, Ambulu Kabupaten Jember, 2015.

7	Mushollah	-	-	-	-
8	Mesin Tik	1	-		1
9	Komputer/Laptop	1	-	1	
10	Telepon/Fax	-	-	-	-
11	Kamar mandi	2	10	2	-
12	Parkir Sepeda	1	30	1	-

Sumber Data: Data Dokumentasi SDN Sumberejo 06 Tahun Ajaran 2015/2015

6. Keadaan Guru Dan Siswa SDN Sumberejo 06

Adapun keadaan guru dan siswa yang ada di SDN Sumberejo 06

Tahun Ajaran 2015/2016 adalah :

a. Keadaan Guru SDN Sumberejo 06

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten
Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

No	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN DISEKOLAH
1	Drs. SUKARSONO Jember, 28 - 09 - 1958	L NIP	S1-2010 19571227 197907 1001	Kepala Sekolah
2	SYAMSURI, S.Pd. Jember, 25 - 09 - 1956	L NIP	S1-2010 19560925 197907 1 001	Guru Kelas I
3	Drs. SUPRAPTO Jember, 07 - 05 - 1964	L NIP	S1-1990 19640507 198703 1 020	Guru Kelas III
4	EDI KUSNANTO, S.Pd.I. Jember, 03 - 02 - 1957	P NIP	S1-2010 19570302 198308 1 002	PAI
5	LEGIYEM SUKARTI, S.Pd. Jember, 28 - 08 - 1958	L NIP	S1-2005 19580828 198010 2 002	Guru Kelas II
6	SAIFUL HADI, S.Pd. Jember, 15 - 05 - 1962	L NIP	S1-2010 19620515 198201 1 008	Guru Kelas V
7	KASIYAN, S.Pd. Jember, 18 - 06 - 1962	L NIP	S1-2000 19620618 198303 1 012	Guru Kelas VI
8	DEVINTA LIA PUSPITASARI, S.Pd. Jember, 10 - 07 - 1986	P NIP	S1-2010	Guru Bahasa Inggris
9	PANDIYANTO, S.Pd. Jember, 17 - 08 - 1982	L NIP	S1-2010	Guru Kelas IV
10	ACHMAD SANDI, S.Pd. Jember, 06 - 03 - 1982	P NIP	S1 - 2010	Guru Penjaskes

11	VINCA ADILLA, S.Pd.I. Jember, 04 - 05 - 1985	P NIP	S-1-2007	Guru Mulok
12	ERLIN TRIANA SARI, S.Pd. Jember, 09 - 02 - 1986	L NIP	S1-2011	Petugas Perpustakaan
13	SAMSUDIN Jember, 10 - 11 - 1972	L NIP	SMU/2006	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SDN Sumberejo 06 Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Keadaan Siswi SDN Sumbero 06

Tabel 4.3
Data siswa SDN Sumberejo 06 Tahun Pelajaran 2015/2016:⁷¹

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	15	16	31
2	II	19	12	31
3	III	13	16	29
4	IV	22	16	38
5	V	16	18	34
6	VI	12	27	39
JUMLAH		96	105	201

Sumber Data: Dokumentasi SDN Sumberejo 06 Tahun pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis sistem transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.⁷²

⁷¹Dokumentasi : SDN Sumberejo 06 Watu ulu, Ambulu Kabupaten Jember, 2015.

⁷² Tim penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2014), 75.

Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyampaian materi sekaligus nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa berhasil serta bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan diharapkan, tetapi untuk mencapai sebuah keberhasilan tidaklah mudah sebab masih ada faktor-faktor yang saling berpengaruh, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Seperti yang dituturkan oleh bapak Edi Kuswanto selaku guru PAI di SDN Sumberejo 06 adalah :

“Dalam pembelajaran PAI di sekolah memang terdapat faktor-faktor yang saling berpengaruh, mulai dari faktor yang timbul dari dalam ataupun yang timbul dari luar. Yang timbul dari dalam itu misalnya berkaitan dengan karakter siswa, buku materi, sarana prasarana, dan yang timbul dari luar itu adalah pengaruh lingkungan contohnya seperti TPQ yang tersebar di masyarakat serta orang tua yang selalu member dukungan terhadap peserta didik.”⁷³

Sesuai dari hasil wawancara dengan guru PAI bapak Edi Kuswanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 ada dua yaitu, faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam PAI itu sendiri, seperti Siswa, Sumber belajar PAI, Sarana Prasarana

⁷³Edi kuswanto, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015.

serta faktor ekstern merupakan faktor yang muncul dari luar pembelajaran PAI yaitu lingkungan. Jika faktor-faktor pembelajaran baik intern baik ekstern saling memberikan pengaruh dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pembelajaran PAI, maka kemungkinan besar maka keberhasilan pembelajaran PAI akan mudah dicapai.

Hal itu juga dipaparkan oleh guru PAI ibu Vinca Adillah:

“Jika berbicara pembelajaran jelas semua guru ingin pembelajarannya berhasil mbak, tetapi masalahnya untuk hal itu tidak mudah kami harus berupaya sebisa mungkin untuk bisa mencapai target berhasil. Guru sudah mengupayakan sebaik mungkin tetapi jika murid, sumber belajar, sarana prasarana tidak mendukung sama aja nihil, karena hal itu membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, sumber belajar sarana prasarana, serta lingkungan supaya tercipta pembelajaran yang kondusif dan berhasil,⁷⁴

Dari pemaparan ibu vinca adillah bisa disimpulkan bawa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di SDN Sumberejo 06 ada Lima yaitu: Guru, Peserta didik, Sumber belajar, Sarana Prasarana, serta Lingkungan. Jika kelima faktor saling berinteraksi dan saling memberikan kontribusi dengan baik maka akan mempermudah untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran PAI yang diharapkan.

Hal itu juga dipertegas oleh pemaparan Bapak Kepala sekolah:

“faktor yang berpengaruh disini lebih menonjol pada sarana prasarana, prasarana yang ada disekolah kami sangat tidak memadai hanya ada ruang kelas untuk belajar siswa fasilitas pendukungnya tidak ada.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor-faktor yang

⁷⁴ Vinca adillah, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

⁷⁵ Sukarsono, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2015.

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 secara umum di bagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari peserta didik, guru, sumber belajar dan sarana prasarana, tetapi pada kenyataannya pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 keempat faktor itu tidak mampu bekerjasama dengan baik sehingga untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran kurang maksimal. Sedangkan faktor ekstern ialah berasal dari lingkungan dengan bentuk banyaknya TPQ di lingkungan masyarakat yang banyak memberikan kontribusi terhadap pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06.

2. Proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap-tahap proses pembelajaran mulai dari perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sebelum masuk kelas hingga proses/pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas hingga evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

Perencanaan merupakan persiapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru mulai dari menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang akan di bahas di dalam kelas, strategi dan metode yang akan digunakan hingga evaluasi yang akan digunakan.

“jika cuma perencanaan saya tidak pernah mempersiapkan, karena materi PAI saya sangat hafal mbak, jadi tinggal masuk kelas saja kemudian menerangkan materi yang akan dibahas.”⁷⁶

⁷⁶Vinca adillah, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

Seorang guru yang professional harus mempersiapkan matang-matang segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran tidak boleh dilakukan seenaknya saja, tetapi harus ada patokan yang dipakai seperti RPP agar pelaksanaan pembelajaran PAI bisa berjalan dengan afektif. Pemilihan strategi serta metode juga menjadi sangat penting agar lebih mempermudah dalam mengajar serta memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan terhadap pembelajaran PAI.

Sedangkan pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas mulai dari awal masuk kelas hingga jam pelajaran dinyatakan selesai sebagai pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI yaitu:

“kalau pelaksanaan pembelajaran PAI disini itu mbak pertama masuk kelas saya sebagai guru PAI harus mengucapkan salam, kemudian menenangkan anak-anak karena kalau anak SD kebanyakan masih gaduh belum siap sepenuhnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setelah mereka siap saya menyuruh untuk berdoa bersama-sama dan saya melanjutkan dengan materi pelajaran yang akan saya ajarkan saya menulis ayat Al-quran kalo memang ayat yang harus ditulis mbak, kadang juga tadarus ayat yang sudah ditulis di papan tulis, kemudian saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk menulis kemudian setelah selesai saya menjelaskan materi itu dan apabila ada anak yang tidak paham saya suruh untuk bertanya mbak, anak-anak itu sangat bagus mbak mereka suka sama PAI, kemudian untuk tugas akhir saya menyuruh anak-anak untuk mengerjakan soal kadang juga saya memberikan PR kepada mereka, akhir dari pembelajaran PAI berdoa bersama kemudian diakhiri dengan ucapan salam saya mbak.”⁷⁷

⁷⁷ Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak Edi Kuswanto adalah :

Pertama saya masuk kelas kemudian mengucapkan salam setelah itu saya menulis materi didepan kelas kemudian anak-anak saya suruh mencatat apa yang ada dipapan tulis setelah anak-anak selesai menulis maka akan saya jelaskan sampai waktu pelajaran dikatakan habis kadang juga saya suruh mengerjakan soal soal di rumah sebagai penunjang anak anak untuk giat belajar PAI.”⁷⁸

Dari pemaparan guru PAI Bapak Edi Kuswanto dan Ibu Vinca adilla, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumberejo 06 Watu ulo masih bersifat lama dan bersifat *teacher center*. Guru hanya memerintahkan siswa mencatat, memerintahkan siswa menulis, kemudian menjelaskan materi tanpa adanya penggunaan metode ataupun strategi, serta peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

“Saya suka sama pelajaran Agama, tetapi pak kus kadang menjelaskan kadang tidak. Kadang Cuma menulis saja setelah itu ditinggal ke kantor, setelah nulis di beri nilai atau paraf, kadang di beri PR kadang tidak. Kalau bu Vinca enak, menulis tapi menerangkan, PR juga sering diberi.”⁷⁹

“Pak kus kalau ngajar enak, member salam, menulis , istirahat, kadang diberi PR. Kalau bu Vinca biasanya menulis dulu terus menerangkan kalau sudah selesai di beri PR”⁸⁰

“Suka sama pelajaran Agama mbak, Bu Vinca baik, menulis, membaca, di jelaskan terus diberi PR.”⁸¹

“kalau Agama saya suka soalnya santai tidak takut seperti matematika, biasanya kalau pak kus nulis ditinggal ke kantor

⁷⁸ Edi kuswanto, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁷⁹ Bagus hariyanto (kelas VI), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁰ Dimas prasetyo bayu aji (Kelas V), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸¹ Faiqqotun najah (Kelas I), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

sampai istirahat. Kalau bu vinca baik, nulis dulu di papan terus kalau sudah menerangkan, di beri PR.”⁸²

“Pak kus kalau masuk biasanya salam dulu, terus nulis di papan, terus menyuruh anak-anak nulis, terus ditinggal ke kantor, tidak pernah menjelaskan. Kalau bu Vina nulis dulu terus menjelaskan terus di beri PR, pernah praktek juga di musholla.”⁸³

“saya seneng sama pelajaran Agama karena menulis Arab, pak kus kalau ngajar hanya nulis saja, menerangkan jarang jadi saya suka.”⁸⁴

“pelajaran Agama itu enak, santai pelajarannya, Cuma nulis saja, gak penah bertanya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara yang mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa disimpulkan bahwa terdapat salah satu seorang guru yang tidak pernah menerangkan materi kepada siswa, siswa hanya di perintahkan untuk menulis.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan yang paling penting dalam pembelajaran adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan berhasil. Seperti yang di paparkan oleh guru PAI SDN Sumberejo 06

“penilaian yang saya ambil hanya dari nilai mit semester ataupun semester akhir, dengan KKM 75, jika tidak sesuai KKM maka siswa saya beri tugas untuk di kerjakan di rumah dan nilai tugas itu di jadikan nilai tambahan siswa.”⁸⁶

Dari hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa diambil kesimpulan bahwa penilaian hanya berpaku pada nilai raport

⁸² Danil irmansyah (kelas VI), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸³ Tika ayu permata sari (kelas IV), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁴ Govin Susanto (Kelas VI), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁵ Lukman hakim (Kelas VI), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁶ Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

saja yang tidak ada penilaian atau evaluasi lain yang diterapkan oleh guru PAI.

3. Faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Pembelajaran PAI dewasa ini masih banyak mengalami permasalahan mulai dari permasalahan yang muncul dari dalam sampai permasalahan yang muncul dari luar pembelajaran PAI, permasalahan intern misalnya muncul dari bidang studi PAI itu sendiri mulai dari alokasi sampai materi, kemudian profesionalisme guru hingga karakteristik peserta didik sedangkan permasalahan ekstern atau permasalahan yang muncul dari luar misalnya lingkungan pembelajaran, sarana prasarana, hingga motivasi orang tua kepada peserta didik untuk selalu mengontrol anaknya untuk belajar. Adapun faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 adalah:

a. Bahan ajar yang minim

Bahan ajar adalah salah satu komponen yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran PAI, namun pada kenyataannya bahan ajar yang digunakan di SDN Sumbero 06 sangatlah minim, misalnya tidak adanya perpustakaan, kurangnya buku pegangan siswa, hal itu menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI Vinka Adila yaitu :

“disini itu dapat buku dari pemerintah mbak, tetapi untuk buku penunjang atau buku pegangan jarang hampir tidak ada yang punya, jadi kendala juga itu mbak.”⁸⁷

Pernyataan yang dikemukakan oleh ibu vinca adillah juga ditegaskan oleh Bapak Edi Kuswanto selaku Guru PAI yaitu:

“ guru yang jadi pemateri, pelajaran hanya diperoleh dari guru, anak-anak tidak bisa mencari buku bacaan sendiri karena keterbatasan buku di perpustakaan”⁸⁸

Dari hasil observasi peneliti bahwa saat pembelajaran PAI berlangsung, peserta didik jarang yang memiliki buku ajar atau LKS sendiri sehingga menjadikan guru untuk selalu menuliskan materi pelajaran di papan tulis dengan tujuan agar peserta didik sama rata dalam memperoleh materi Pendidikan Agama Islam.⁸⁹

b. Sarana prasarana yang tidak memadai

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila sarana prasarananya memadai maka akan memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Sarana prasarana di SDN Sumberejo 06 sangat minim sehingga jika ada materi yang memerlukan praktek maka harus numpang di musholla yang tersebar di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Vinka Adila S,Pd.I :

“seharusnya sekolah memang bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran, sarana prasarana disini sangat minim hamper dikatakan kurang memadai karena sarananya hanya ruang kelas saja sedangkan sarana pendukung seperti perpustakaan tidak ada, dari pihak sekolah masih mengupayakan dan berusaha

⁸⁷ Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁸ Edi Kuswanto, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁸⁹ Observasi, *Proses Pembelajaran PAI*, 10 Agustus 2015.

mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk pembangunan sarana prasarana yang masih kurang atau tidak ada.”⁹⁰

Hal itu juga di kuatkan oleh pemaparan guru PAI SDN Sumberejo 06:

“memang saya akui sarana prasana disini kurang atau minim mbak namanya juga sekolahan SD ya, jadi kalau ada praktek seperti sholat atau wudhu’ saya harus numpang di musholla, kemudian perpustakaan juga tidak ada sehingga anak kurang bahan bacaannya.”⁹¹

Mengenai tidak adanya perpustakaan ibu Devinta lia juga menegaskan :

“tidak adanya perpustakaan di sekolah ini menjadi kendala untuk semua mata pelajaran, anak anak hanya mendapat informasi pelajaran dari guru ketika dikelas saja, membaca dan mencari sendiri disekolah tidak bisa karena perpustakaannya juga tidak ada.”⁹²

Di SDN Sumberejo 06 sarana prasarana sangatlah minim, guru hanya mengandalkan ruang kelas saja untuk belajar. Sedangkan tempat pendukung belajar lain seperti perpustakaan yang notabene menjadi tempat yang sangat penting untuk peserta didik dalam memperoleh buku bacaan. Tempat beribadah walau hanya sekedar tempat wudhu’ juga tidak ada. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak efisien apalagi jika ada materi yang membutuhkan praktek baik sholat maupun wudhu’ maka guru harus memanfaatkan sarana yang ada di masyarakat akibatnya waktu pembelajaran terpotong. ⁹³

⁹⁰Sukarsono, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2015.

⁹¹ Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

⁹² Devinta lia, *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁹³ Observasi, 06 Agustus 2015.

c. Karakteristik Peserta didik yang berbeda-beda

Tidak semua peserta didik itu bisa menghambat dalam proses pembelajaran, peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk belajar PAI misalnya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa di usia anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar masih banyak anak yang memerlukan pemantauan ekstra dari gurunya sebab jika tidak maka mereka akan mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, adapun karakter peserta didik yang menjadi kendala saat proses pembelajaran PAI berlangsung adalah :

- 1) Peserta didik yang tidak kondusif pada saat jam pelajaran PAI berlangsung

Kegaduhan peserta didik di dalam kelas memanglah biasa namun jika kegaduhan itu adalah tidak memperdulikan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung maka itu akan menjadi faktor yang menghambat bagi keberhasilan pembelajaran PAI, seperti penuturan ibu Vinca Adilla :

“pada umumnya anak-anak dibangku sekolah dasar masih suka bermain kadang budaya bermain saat jam istirahat mereka bawa masuk kedalam kelas akibatnya mereka rame dan pembelajaranpun kurang efisien, sehingga itu menangani hal itu kami harus mendekati satu persatu anak didik karena marah bukan cara baik takutnya anak-anak tambah malas yang mau belajar.”⁹⁴

Selain pemaparan dari guru PAI Ibu Vinca adillah, peneliti memperkuat dengan hasil observasi, bahwa peserta didik di SDN Sumberejo 06 ada yang antusias terhadap pembelajaran PAI tetapi tidak jarang juga ada peserta didik

⁹⁴ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015.

yang tidak memperdulikan guru saat mengajar, yang mereka lakukan biasanya mengganggu temannya menulis bahkan gaduh dilam kelas. Bagaimana pemebeajaran bisa berhasil jika salah satu komponen berupa beserta didik tidak mendukung untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI.

2) Kurang disiplin

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting yang harus selalu ditanamkan dalam jiwa peserta didik, sebab dengan kedisiplinan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, namun pada kenyataannya kedisiplinan peserta didik di SDN Sumberejo 06 merupakan salah satu faktor penghambat untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh ibu Vinka Adila dan Bapak Edi kuswanto:

“telat masuk kelas merupakan bagian dari kurang disiplin, jika dibiarkan maka menjadi terus-terusan akibatnya teman-teman yang sudah serius belajar akan terganggu oleh satu hingga dua orang siswa yang terlambat, cara yang saya lakukan adalah memberikan hukuman tujuannya agar mereka jera hukumannya adalah saya menyuruh mereka berdiri di depan kelas kurang lebih 2 menit sambil dan tidak lupa saya menyuruh mereka berjanji di depan kelas untuk tidak mengulangi lagi.”⁹⁵

“jika ada siswa yang telat masuk kelas saya akan member teguran kepada mereka supaya mereka tidak mengulangi lagi.”⁹⁶

Tetapi pada kenyataannya saat peserta didik ramai ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan telat saat masuk kelas maka guru

⁹⁵ Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

⁹⁶ Edi kuswanto, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2015.

akan memarahi mereka seperti yang di nyatakan oleh peserta didik:

“biasanya jika saya rame pada saat pelajaran Agama itu dimarahi mbak sama pak kus, tetapi saya biarkan saja.”⁹⁷

“Bu vinca gak pernah marah, kalau ada teman yang telat di beri peringatan untuk tidak mengulangi lagi.”⁹⁸

Selain bahan ajar yang minim, sarana prasarana yang tidak memadai serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa faktor guru juga menjadi penghambat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 juga terletak pada faktor guru. Setiap guru memang mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar guru juga harus menggunakan strategi serta metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Tetapi kenyataannya di SDN Sumberejo 06 terdapat salah satu guru PAI yang jarang menjelaskan materi kepada peserta didik dan hanya berpaku pada satu metode saja yaitu metode ceramah.⁹⁹

IAIN JEMBER

⁹⁷ Abasuki Rahmad (Kelas IV), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁹⁸ Airin Diana tantri (Kelas III), *Wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

⁹⁹ Observasi, *Proses pembelajaran*, 10 Agustus 2015.

4. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Upaya adalah cara yang dilakukan dalam menghadapi segala hambatan. Untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI guru melakukan upaya :

- a. Kurangnya bahan ajar atau bahan ajar yang minim merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran karena jika bahan ajar atau sumber belajar kurang maka akan menyebabkan kesulitan penyampaian dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya kemampuan peserta didik itu tidak sama ada yang paham melalui penjelasan guru melalui ceramah dan ada pula yang paham melalui membaca materi melalui buku teks. Upaya yang dilakukan guru SDN Sumberejo 06 adalah :

Bahan ajar yang minim upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberejo 06 adalah :

Mengandakan materi yang ada di bahan ajar

“salah satu cara yang saya lakukan adalah fotocopy materi kemudian saya bagikan, karena dengan cara itu semua murid akan kebagian dan bisa membaca. Selain itu fotocopy yang sudah saya bagikan bisa dibawa pulang untuk dijadikan bahan bacaan di rumah.”¹⁰⁰

Mengandakan materi pelajaran merupakan kiat khusus yang dilakukan oleh salah seorang guru PAI untuk mempermudah peserta didik yang tidak mempunyai buku paket ataupun LKS.

¹⁰⁰ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015

b. Sarana prasarana yang tidak memadai merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAI karena jika guru memerlukan sarana prasarana untuk praktek kemudian di dalam sekolah tidak memadai maka akan menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menanggapi hal itu adalah :

1) Memanfaatkan sarana yang ada di masyarakat

“apabila ada praktek sholat atau praktek wudhu’ memang sulit soalnya sarannya tidak ada yang kami lakukan adalah untuk sementara waktu numpang di musholla yang ada disekitar sekolah.”¹⁰¹

Memanfaatkan sarana prasarana seperti musholla yang tersebar di masyarakat merupakan bentuk dari menanggulangi minimnya sarana prasarana yg ada di SDN Sumberejo 06.

2) Memberikan pinjaman buku kepada peserta didik

“untuk masalah tidak ada perpustakaan upaya yang kami lakukan adalah memberikan buku pinjaman kepada peserta didik yang membutuhkan atau anak-anak yang nilainya dibawah rata-rata, entah dirumah dibaca atau tidak yang pasti kami sudah mengusahakan untuk meminjami agar anak tersebut tidak kurang membaca.”¹⁰²

3) Mengajukan permohonan bantuan rehabilitasi gedung kepada pemerintah merupakan upaya sekolah untuk menanggulangi problem pembelajaran yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah.

¹⁰¹ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

¹⁰² Vinca Adillah, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2015.

“untuk masalah sarana prasarana seperti tidak adanya perpustakaan kami sudah mencoba mengirimkan surat permohonan bantuan kepada pemerintah, seperti buku-buku untuk siswa dan perpustakaan untuk siswa tetap masih belum mendapatkan kabar persetujuan dari pemerintah.”¹⁰³

c. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan yang menghambat atau menjadi kendala adalah peserta didik yang tidak ramai ketika mengikuti pembelajaran serta peserta didik yang kurang disiplin masuk kelas. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI SDN Sumerejo 06 adalah:

1) Melakukan pendekatan kepada peserta didik

“marah bukan hal yang baik, kalau kita marah justru anak-anak akan benci, jadi yang kita lakukan biasanya memberikan perhatian ekstra sebab biasanya mereka yang ramai memang mencari perhatian guru agar mereka dianggap ada.”¹⁰⁴

2) Memberikan motivasi kepada peserta didik

“kadang motivasi memang sangat dibutuhkan agar anak-anak selalu disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹⁰⁵

3) Memberikan hukuman jika memang diperlukan

“kadang kalau ada anak-anak yang sering terlambat masuk kelas, saya memberikan hukuman sekedar menyuruh mereka berdiri di depan kelas 1 menit setelah itu mereka haus berjanji untuk tidak terlambat lagi.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara guru PAI dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda adalah guru melakukan pendekatan kepada

¹⁰³Sandy, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2015.

¹⁰⁴ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015.

¹⁰⁵ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015.

¹⁰⁶ Vinca Adillah, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2015.

peserta didik , memberikan motivasi, sekaligus memberikan hukuman apabila memang dibutuhkan.

Selain upaya-upaya yang telah di paparkan, kepala sekolah juga mempunyai kiat khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu:

“Untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran PAI, kami membangun hubungan baik atau bekerjasama dengan guru-guru ngaji serta guru TPQ dilingkungan sekitar. Kemudian Jika ada guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan standart proses pembelajaran maka kami sebagai kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru-guru agar kualitas mengajarnya bisa lebih baik lagi, dengan wujud mengadakan rapat bulanan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, jika ada guru yang tidak sesuai standart pembelajaran maka akan saya tegur supaya berubah lebih baik lagi.”¹⁰⁷

Hal itu juga di perkuat oleh pernyataan Bapak Kasiyan selaku guru kelas VI SDN Sumberejo 06

“evaluasi kepala sekolah pernah, mulai dari daftar hadir, nilai siswa, jurnal, kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak misalnya pramuka, buku reward peserta didik, jika ada guru yang tidak sesuai maka kepala sekolah akan menegurnya dan member arahan misalnya tidak membuat RPP, dan jurnal mengajar.”¹⁰⁸

Kesimpulan dari hasil pemaparan kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta keberhasilan pembelajaran PAI. Pihak sekolah menjalin kerjasama yang baik antara guru ngaji serta guru TPQ yang tersebar di lingkungan masyarakat.Selain itu kepala sekolah juga mengadakan rapat bulanan untuk mengoreksi

¹⁰⁷Sukarsono, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2015.

¹⁰⁸Kasiyan S.pd, *Wawancara*, Jember, 12 Agustus 2015.

serta *sharing* dengan tenaga pengajar mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan akan dibahas tentang temuan-temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu ulu Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk mengatui data tentang data faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu ulu Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti memperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi sebagai berikut;

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI merupakan apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI setelah melakukan metode observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 diantaranya adalah :

a. Guru

Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung dari bagaimana guru menyampaikan materi terhadap peserta didik. Namun guru PAI di SDN Sumberejo 06 dalam hal menerangkan materi sehingga

pembelajarannya hanya sebatas menulis materi saja tanpa di jelaskan maksud dari materi itu.

b. Peserta didik

Karakter peserta didik di SDN Sumberjo 06 tidaklah jauh berbeda dengan karakter peserta didik yang lain Ada yang antusias terhadap pembelajaran PAI ada juga yang kurang antusias terhadap pembelajaran PAI. Akan tetapi jika peserta didik menjalankan tugas sesuai fungsinya, belajar dengan rajin tanpa mengang maka keberhasilan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

c. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. sumber belajar sangat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. sumber belajar yang cukup akan memudahkan guru untuk menyampaikan suatu materi PAI. Tetapi sumber belajar di SDN Sumberejo 06 hanya terpaku pada buku guru saja, peserta didik jarang yang memiliki buku penunjang.

d. Sarana dan prasarana

Tersedianya sarana prasarana akan memudahkan guru PAI untuk menjalankan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sarana prasarana sangat dibutuhkan oleh seorang guru PAI terlebih lagi jika ada materi yang memerlukan praktek seperti Wudhu' ataupun Sholat. Sedangkan di SDN Sumberejo 06 sarana prasarana sangat

minim tidak ada perpustakaan, tidak ada tempat wudhu', tidak ada musholla sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar PAI.

e. Lingkungan

Lingkungan di SDN Sumberejo 06 sangatlah bagus, karena di lingkungan sekitar SDN Sumberejo 06 banyak tersebar TPQ yang tersebar di masyarakat dan banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran PAI, dilingkungan TPQ itulah peserta didik bisa banyak belajar tentang baca tulis Al Quran sekaligus materi tentang pendidikan islam sehingga di sekolah guru tinggal menyempurnakan materi yang belum dipahami oleh peserta didik yang banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah.

2. Proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberjo 06 yang dilakukan oleh dua guru PAI yaitu bapak Edi Kuswanto dan Ibu Vinka Adila tidaklah jauh berbeda yakni : Proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center* peserta didik dianggap sebagai objek belajar yang hanya di perintahkan untuk menulis materi saja, kemudian perencanaan sebelum mengajar juga tidak pernah ada serta evaluasi yang digunakan hanya berpaku pada nila semester saja.

Hal itu juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu guru PAI di SDN Sumberejo 06 yang seharusnya menerangkan materi secara menyuruh malah tidak sama sekali. Pembelajaran itu bukan hanya tentang menulis saja tetapi bagaimana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik juga tidak diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Dalam pembelajaran jangan hanya melakukan pengajaran bersifat *teacher center* saja karena di dalam pembelajaran peserta didik bukan hanya objek belajar tetapi subjek belajar.¹⁰⁹

Jadi bagaimana mungkin pembelajaran bisa berhasil jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan standart dan prosedur yang sudah ditentukan. Guru harus mampu menjadi menjadi agen perubahan bagi peserta didiknya. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik, pembelajaran yang dilakukan haruslah memiliki acuan agar tidak terkesan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya seenaknya saja. Dari pemaparan peserta didik sudah jelas bahwa guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Pada anak usia yang masih duduk di bangku sekolah dasar guru sangat memiliki peran yang penting dalam hal menyampaikan materi bagaimana mungkin pembelajaran bisa berhasil jika menerangkan materi saja guru tidak pernah, evaluasi bukan hanya pada penilaian kognitif saja seharusnya guru

¹⁰⁹ Observasi, *Proses pembelajaran PAI*, 10-11 Agustus 2015

memiliki catatan khusus untuk siswa berupa catatan sikap maupun catatan kemajuan belajar.

3. Faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 adalah Bahan ajar yang minim, sarana prasarana yang tidak memadai, dan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dari hasil observasi peneliti bukan hanya itu saja yang menjadi faktor penghambat tetapi Guru juga adalah salah satunya adalah guru. Guru tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, tidak menyampaikan materi dengan benar padahal peserta didik sangat butuh arahan atau penjelasan dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada di SDN Sumberejo 06 ada 4 yaitu : bahan ajar yang minim, sarana prasarana yang tidak memadai, karakter peserta didik yang berbeda-beda dan Guru yang kurang profesional dalam mengajar.

4. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberejo 06 untuk mengatasi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI adalah:

- a. Menggandakan materi pelajaran
- b. Memanfaatkan sarana yang ada di masyarakat
- c. Memberikan pinjaman buku kepada peserta didik

- d. Mengajukan permohonan rehabilitasi gedung kepada pemerintah terutama untuk sarana prasarana yang tidak ada seperti perpustakaan
- e. Melakukan pendekatan kepada peserta didik yang ramai saat proses pembelajaran berlangsung
- f. Memberikan motivasi kepada peserta didik
- g. Memberikan hukuman jika memang diperlukan

Selain upaya yang dilakukan oleh guru PAI, kepala sekolah juga memiliki upaya khusus yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI adalah:

- a. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga non formal di luar sekolah
- b. Mengadakan rapat bulanan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo Ambulu Kabupaten Jember, dapat diambil kesimpulan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ialah faktor guru, faktor peserta didik, faktor sumber belajar, faktor sarana prasarana, serta faktor lingkungan yang dari masing-masing faktor tidak mendukung dengan baik sehingga untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran sangat sulit.
2. Proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember masih bersifat tradisional, guru tidak pernah melakukan perencanaan ketika hendak mengajar, guru hanya menuliskan materi di depan kelas dan jarang menerangkan materi PAI kepada siswa, metode yang digunakan dalam mengajar hanya berpaku pada metode ceramah saja, evaluasi yang di gunakan hanya sebatas penilaian hasil semester.
3. Faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember faktor guru yang kurang profesional saat mengajar, faktor peserta didik yang gaduh saat pelajaran

sedang berlangsung serta kurang disiplin, faktor sumber belajar yang sangat minim siswa jarang yang memiliki buku pegangan, faktor sarana prasarana tidak adanya perpustakaan sebagai tempat untuk siswa memperoleh bahan bacaan, tidak ada musholla atau tempat wudhu' yang menyulitkan guru untuk melakukan metode praktik.

4. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yaitu guru akan memarahi peserta didik jika gaduh saat jam pelajaran berlangsung dan siswa telat masuk kelas, menggandakan bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam ajar, memberikan buku pinjaman kepada peserta didik dengan tujuan agar dijadikan bahan bacaan di rumah, memanfaatkan sarana yang tersebar di masyarakat seperti Musholla untuk lebih mengefektifkan penyampaian materi yang memang membutuhkan metode praktik, mengajukan permohonan rehabilitasi gedung terhadap pemerintah guna melengkapi sarana prasarana sekolah. Upaya khusus yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI adalah menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga non formal di sekitar sekolah seperti TPQ dan Musholla mengaji dan mengadakan rapat bulanan untuk meningkatkan guru serta melakukan *sharing* mengenai masalah-masalah pembelajaran.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SDN Sumberejo 06 Watu Ulo Ambulu Kabupaten Jember), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan pembelajaran PAI. Saran-saran penulis antara lain:

1. Saran bagi guru

- a. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan Agama di SDN Sumberejo 06 berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan
- b. Guru PAI harus bekerja sama antara satu dengan yang lain guna menciptakan suasana belajar yang efektif.
- c. Guru juga harus memiliki kesiapan dalam mengajar, selalu memperbarui pembelajaran dan memanfaatkan metode pembelajaran agar suasana belajar lebih menyenangkan.
- d. Dan yang paling penting harus melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan standart prosedur pembelajaran yang ada.
- e. Guru harus mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada siswa, agar seluruh masalah yang timbul dari siswa secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya secepatnya dilaksanakan.

2. Saran bagi siswa

- a. Bagi siswa seharusnya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Tingkatkan kedisiplinan dan yang terpenting adalah selalu belajar demi keberhasilan pendidikan sekaligus pembelajaran Agama Islam



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBEREJO 06
WATU ULO AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IIN NUR HAKIKI
NIM. 084111068

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN SUMBEREJO 06 WATU ULO AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IIN NUR HAKIKI
NIM : 084 111 068

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 1967052200012 1 00

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN SUMBEREJO 06 WATU ULO AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 02 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 1750808 200312 2 003

Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1002

Anggota

- | | | | |
|---------------------------|---|--|---|
| 1. Abd. Rahim , M.Si | (| |) |
| 2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I | (| |) |

Menyetujui,
Dekan

Dr. H Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujâdalah:11).¹

IAIN JEMBER

¹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Quran dan terjemahnya* (Medinah: 1412), 910.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Bapak dan Ibu saya (Bapak Purnomo dan Ibu Suryama) yang senantiasa menyayangi saya, yang rela berkorban meneteskan beribu-ribu tetes keringatnya demi keberhasilan pendidikan saya, dan senantiasa menguatkan disaat hati dan pikiran saya lelah.
2. Saudara kandung saya (Muhammad Roki) yang kadang menjengkelkan tetapi selalu dihati.
3. Alm kakek saya (Bapak Sugiman dan Bapak Hasan) yang dulu selalu mensupport saya untuk selalu belajar dan belajar.
4. Sahabat saya : Robhitotul Faiziyah, Luthfiah Arini Satya, Siti Farida, Fatimatus Zahra, Serlin Made Windari, Masruroh, Musdholifah, Azizah, Berlian, Abang didi, ma'e, ela.
5. Teman- teman kelas E angkatan 2011 yang senasib dan seperjuangan.



ABSTRAK

Lin Nur Hakiki ,2015: *Faktor – Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu ulo Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Untuk mencapai sebuah tujuan PAI memang tidak mudah sebab masih banyak permasalahan dalam PAI, terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak lepas dari tiga sebab yang mendasar. Pertama, selama ini, banyak pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja.,Kedua, system pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 2) Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 3) Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 4) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. 3) Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. 4) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan purposive sampling, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan : 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 ada lima, yaitu faktor guru, faktor peserta didik, faktor karena masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari guru, peserta didik, faktor sumber belajar, faktor sarana prasarana, faktor lingkungan yang kurang mendukung sehingga untuk mencapai sebuah keberhasilan sangat sulit. 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 masih bersifat teacher center, siswa dianggap sebagai objek belajar, guru hanya menulis di depan kelas tanpa menerangkan, metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah, evaluasi sebatas pada ujian semester. 3. Faktor penghambat keberhasilan pembelajarannya adalah guru yang kurang profesional, krakter peserta didik yang berbeda-beda, sumber belajar yang minim dan sarana prasarana yang tidak memadai. 4. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk menanggulangi faktor penghambat proses pembelajaran adalah 1. Memarahai peserta didik yang kurang kondusif serta kurang disiplin, 2. Menggandakan materi pelajaran, 3. Memberikan buku pinjaman kepada peserta didik, 4. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekitar masyarakat.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan untuk baginda Muhammad SAW yang telah memberikan risalah kepada umat-Nya dan berjuang demi tegaknya agama Allah sehingga mampu mengajak umat manusia beranjak dari ke-*jahiliyah*-an menuju umat yang berpendidikan dan berakhlak.

Kesuksesan dari penyusunan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M. H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya seluruh dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Agama Islam yang tak ternilai harganya. Kerelaan para dosen adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
7. Drs. Sukarsono selaku Kepala Sekolah SDN Sumberejo 06 yang telah memberikan izin tempat penelitian skripsi ini.
8. Seluruh informan dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada kami sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Kepada kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat member manfaat dan barakah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, Amiin.

Penulis

Iin Nur Hakiki
NIM. 084 111 068

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Foto-foto atau Dokumentasi	
6. Denah Sekolah	
7. Surat Keterangan izin penelitian	
8. Surat Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SDN Sumberejo 06	53
4.2	Data Sarana Prasarana SDN Sumberejo 06	54
4.3	Data Keadaan Guru SDN Sumberejo 06.....	55
4.4	Data Keadaan Siswa SDN Sumberejo 06	56



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT Rieneke Cipta
- Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Didik Supriadie didik. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dkk, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Djamarah saiful bahri dkk, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dradjat Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khadim al Haramain asy Syarifain. 1412. *Al Quran dan terjemahnya*. Medinah
- Majid, Nurcholis. 2002. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rieneke Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2000. *Paradigma Pedidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pedidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mukafan. 2013. *Rekontruksi Khazanah Pendidikan Islam*. Jember : Stain Press
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang : UIN Maliki Press
- Narbuko Cholid dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara
- Nasih,Ahmad Munjin dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama

- Purwanto, Ngalim. 2001. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Assegaf Abd. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- S, A Rahmad. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala,Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sahlan,Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*.Malang: UIN Maliki Press
- Sanjaya wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Soebahar, Abd Halim. 2009. *Matriks Pendidikan IslamI*. Yogyakarta : Pustaka Marwa
- Sudiyono. 2009. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjana,Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV Alfabeta
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya : Elkaf
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya:Elkaf
- Suryosubroto B. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belja Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyudi M. 2005. *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Quran*. Yogyakarta :Mikraj
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN PRESS

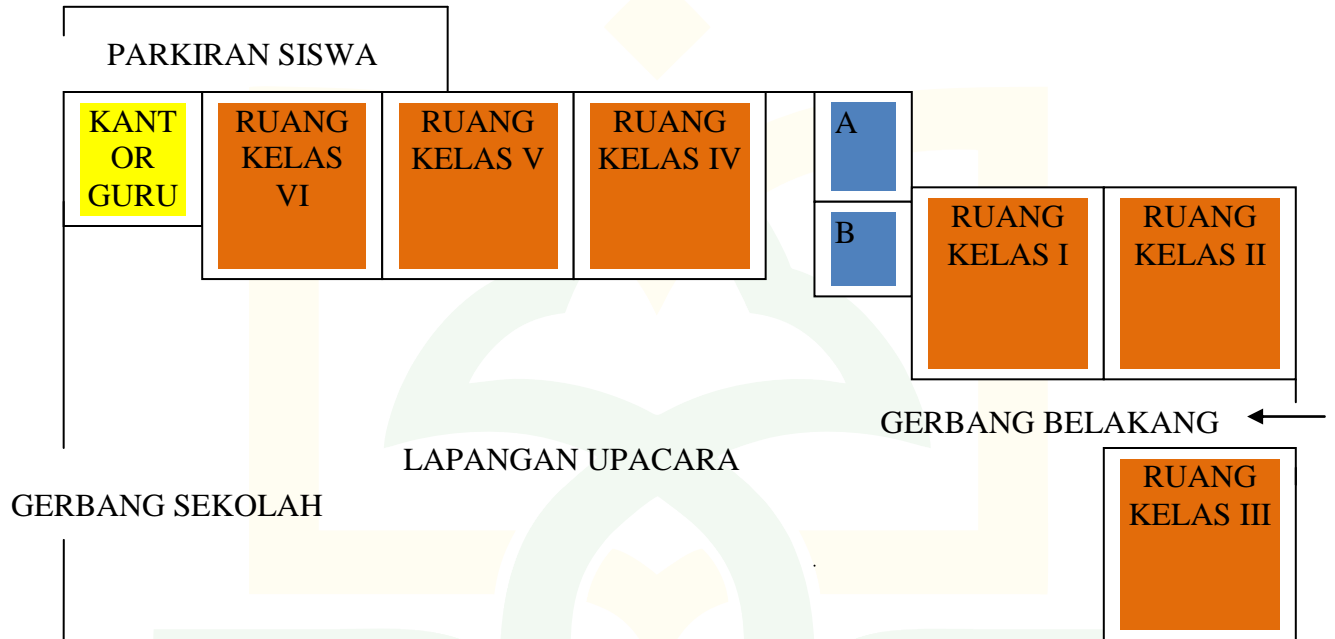
DAFTAR GURU SDN SUMBEREJO 06**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN DISEKOLAH
1	Drs. SUKARSONO Jember, 28 - 09 - 1958	L NIP	S1-2010 19571227 197907 1001	Kepala Sekolah
2	SYAMSURI, S.Pd. Jember, 25 - 09 - 1956	L NIP	S1-2010 19560925 197907 1 001	Guru Kelas I
3	Drs. SUPRAPTO Jember, 07 - 05 - 1964	L NIP	S1-1990 19640507 198703 1 020	Guru Kelas III
4	EDI KUSNANTO, S.Pd.I. Jember, 03 - 02 - 1957	P NIP	S1-2010 19570302 198308 1 002	PAI
5	LEGIYEM SUKARTI, S.Pd. Jember, 28 - 08 - 1958	L NIP	S1-2005 19580828 198010 2 002	Guru Kelas II
6	SAIFUL HADI, S.Pd. Jember, 15 - 05 - 1962	L NIP	S1-2010 19620515 198201 1 008	Guru Kelas V
7	KASIYAN, S.Pd. Jember, 18 - 06 - 1962	L NIP	S1-2000 19620618 198303 1 012	Guru Kelas VI
8	DEVINTA LIA PUSPITASARI, S.Pd. Jember, 10 - 07 - 1986	P NIP	S1-2010	Guru Bahasa Inggris
9	PANDIYANTO, S.Pd. Jember, 17 - 08 - 1982	L NIP	S1-2010	Guru Kelas IV
10	ACHMAD SANDI, S.Pd. Jember, 06 - 03 - 1982	P NIP	S1 - 2010	Guru Penjaskes
11	VINCA ADILLA, S.Pd.I. Jember, 04 - 05 - 1985	P NIP	S-1-2007	Guru Mulok
12	ERLIN TRIANA SARI, S.Pd. Jember, 09 - 02 - 1986	L NIP	S1-2011	Petugas Perpustakaan
13	SAMSUDIN Jember, 10 - 11 - 1972	L NIP	SMU/2006	Penjaga Sekolah

IAIN JEMBER

(SUMBER DATA: dokumentasi SDN Sumberejo 06 2015)

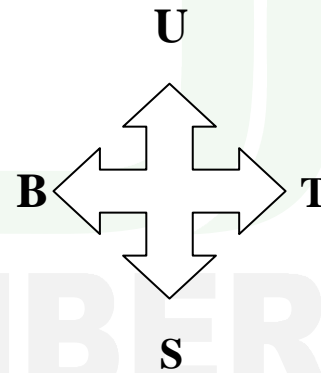
DENAH SEKOLAH SDN SUMBEREJO 06



KETERANGAN :

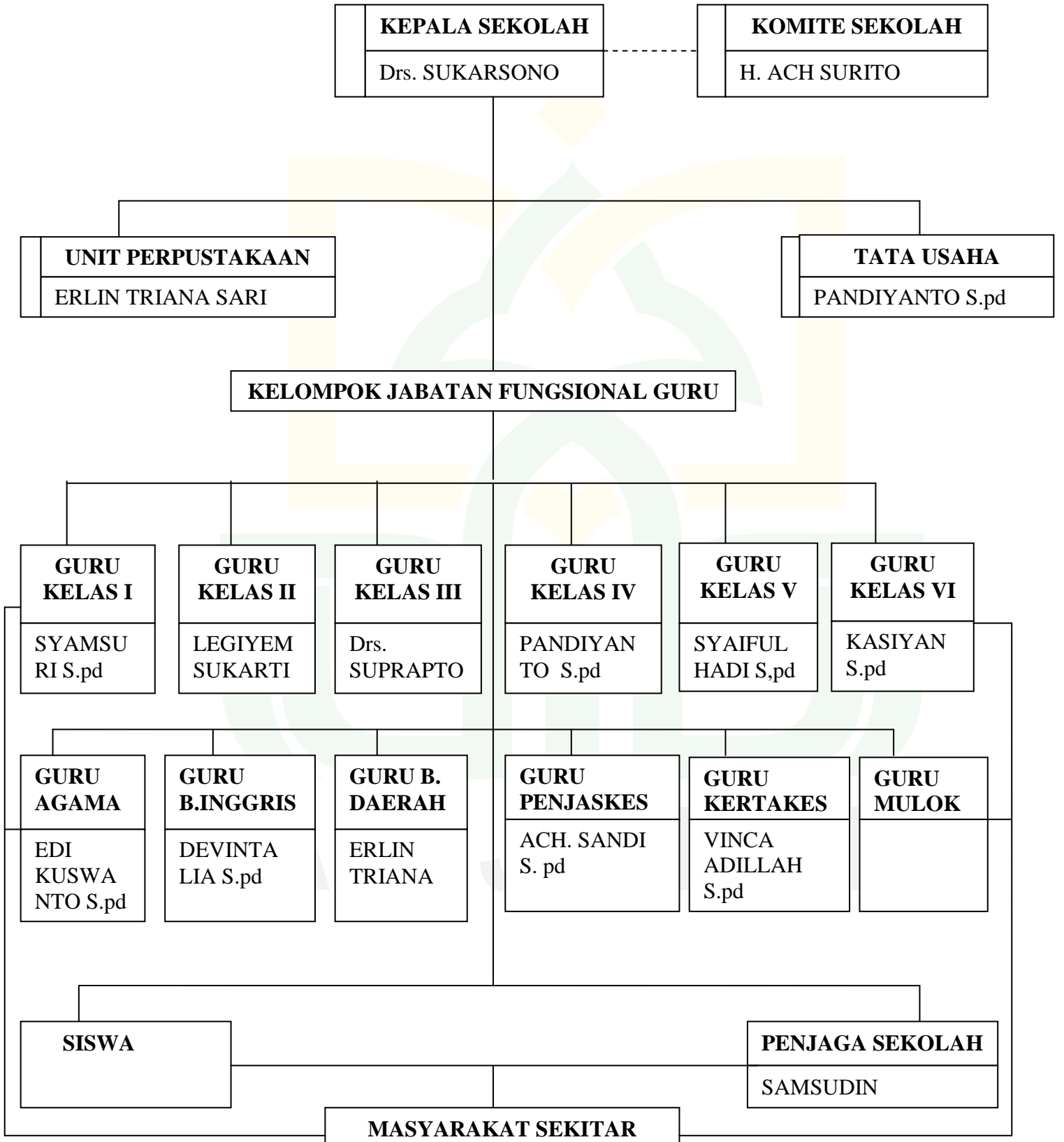
A: KAMAR MANDI GURU

B: KAMAR MANDI SISWA



(SUMBER DATA: dokumentasi SDN Sumberarjo 06 2015)

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



KETERANGAN:

- GARIS KOORDINASI
- _____ GARIS KOMANDO

Interview

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah

1. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran PAI adakah kerjasama dengan pihak luar?
2. Adakah upaya khusus kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI?

B. Guru PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran PAI?
2. Adakah persiapan khusus yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?
4. Metode yang digunakan dalam mengajar apa saja?
5. Ada tidak faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI?
6. Faktor kendala menuju keberhasilan pembelajaran PAI?
7. Upaya yang anda lakukan untuk meminimalisi faktor yang menjadi penghambat?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas?
2. Jika ada teman yang telat masuk kelas, apa yang dilakukan oleh guru?

D. Guru kelas

1. Bagaimana karakter peserta didik SDN Sumberejo 06?
2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?



JURNAL PENELITIAN
DI SDN SUMBEREJO 06

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KETERANGAN	TTD
1	SABTU, 01/08/2015	SILATURRAHMI DAN MENGANTARKAN SURAT PENELITIAN KEPADA LEMBAGA	
2	SENIN 03/08/2015	MENGAMBIL DATA DOKUMENTASI YANG BERKAITAN DENGAN SKRIPSI	
3	SELASA 04/08/2012	WAWANCARA DENGAN GURU PAI. BAPAK EDI KUSWANTO	
4	RABU 05/08/2015	WAWANCARA DENGAN GURU PAI IBU VINCA ADILLAH	
5	KAMIS 06/08/2015	OBSERVASI DAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK	
6	SENIN 10/08/2015	OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI : BAPAK EDI KUSWANTO	
7	SELASA 11/08/2012	OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI : IBU VINCA ADILLAH	
8	RABU 12/08/2015	WAWANCARA GURU KELAS 1 BAPAK SYAMSURI : SEJARAH LEMBAGA	
9	KAMIS-SABTU 13-15/08/2015	MELENGKAPI DATA-DATA YANG DIPERLUKAN	
10	KAMIS 17/08/2015	MEMINTA TTD SELESAI PENELITIAN	
11	JUMAT 18/08/2015	MENGAMBIL SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KETERANGAN	TTD
1	SABTU, 01/08/2015	SILATURRAHMI DAN MENGANTARKAN SURAT PENELITIAN KEPADA LEMBAGA	
2	SENIN 03/08/2015	MENGAMBIL DATA DOKUMENTASI YANG BERKAITAN DENGAN SKRIPSI	
3	SELASA 04/08/2012	WAWANCARA DENGAN GURU PAI. BAPAK EDI KUSWANTO	
4	RABU 05/08/2015	WAWANCARA DENGAN GURU PAI IBU VINKA ADILA	
5	KAMIS 06/08/2015	OBSERVASI DAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK	
6	SENIN 10/08/2015	OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI : BAPAK EDI KUSWANTO	
7	SELASA 11/08/2012	OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI : IBU VINKA ADILA	
8	RABU 12/08/2015	WAWANCARA GURU KELAS 1 BAPAK SYAMSURI : SEJARAH LEMBAGA	
9	KAMIS-SABTU 13- 15/08/2015	MELENGKAPI DATA-DATA YANG DIPERLUKAN	
10	KAMIS 17/08/2015	MEMINTA TTD SELESAI PENELITIAN	
11	JUMAT 18/08/2015	MENGAMBIL SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	

IAIN JEMBER

Drs. Sukarsono

LAMPIRAN



Peserta didik yang tidak disiplin yang masih santai saat jam masuk kelas sudah di mulai.



Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 4, dimana peserta didik hanya ditugaskan untuk menulis di papan tulis saja dan guru meninggalkan ke kantor.



Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 2 guru masih menuliskan sebelum menerangkan kepada peserta didik.



Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 3, guru meminta siswa untuk tenang dan tidak gaduh karena pembelajaran akan segera di mulai.



Observasi dan wawancara kepada peserta didik mengenai pembelajaran PAI.

IAIN JEMBER



Pelaksanaan pembelajaran PAI, guru hanya menuliskan materi tampak bahwa hanya sebagian peserta didik yang memiliki bahan ajar akibatnya guru harus menuliskan materi di depan kelas.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberejo VI Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember	Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam	1. Kondisi Pembelajaran 2. Metode Pembelajaran 3. Hasil pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran	a. Tujuan dan karakteristik bidang studi PAI b. Kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi c. Karakteristik peserta didik a. Strategi pengorganisasian pendidikan agama islam b. Strategi penyampaian pendidikan agama islam c. Strategi pengelolaan pendidikan agama islam a. Keefektifan b. Efisiensi c. Daya tarik pembelajaran PAI a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan b. Evaluasi monitoring c. Evaluasi dampak d. Evaluasi efisiensi-ekonomis e. Evaluasi program komprehensif	1. Informan a. Guru PAI b. Guru kelas c. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penelitian subjek menggunakan tehnik purposive sampling 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas data menggunakan triangulasi sumber 5. Analisis data a. Deskriptif b. Kualitatif	A. Pokok Masalah: 1. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Sumberejo VI Watu-ulo Ambulu Kabupaten Jember? 2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember? 3. Apa saja faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI keberhasilan SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember? 4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo, Ambulu Kabupaten Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Iin Nur Hakiki**
Nim : 084 111 068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember
Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sumberejo 06 Watu-ulo Ambulu Kabupaten Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 28 September 2015

Saya yang menyatakan

IIN NUR HAKIKI
NIM. 084 111 068